

**ANALISIS MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL MEDIASI DALAM  
PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *CORPORATE SOCIAL  
RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**

***ANALYSIS OF PROFIT MANAGEMENT AS A MEDIATION VARIABLE IN THE  
IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND CORPORATE  
SOCIAL RESPONSIBILITY ON COMPANY FINANCIAL PERFORMANCE***

**Heni Nurbayani<sup>1</sup>, Nor Norisanti<sup>2</sup>, Acep Samsudin<sup>3</sup>**

Universitas Muhammadiyah Sukabumi<sup>1,2,3</sup>

[heninurbayani8@gmail.com](mailto:heninurbayani8@gmail.com)<sup>1</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung *Good Corporate Governance* (GCG), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan Manajemen Laba sebagai mediasi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dari perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018. Data dianalisis menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan *software SmartPLS 3*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa GCG tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba; CSR berpengaruh terhadap Manajemen Laba; dan, Manajemen Laba berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Hasil penelitian juga menunjukkan Manajemen Laba tidak memediasi pengaruh GCG terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, tetapi Manajemen Laba sepenuhnya memediasi pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

**Kata Kunci :** *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Manajemen Laba, Kinerja Keuangan Perusahaan*

**ABSTRACT**

*The research was aimed at determining direct and indirect influence of Good Corporate Governance (GCG), Corporate Social Responsibility (CSR), and Profit Management as mediators towards Company Financial Performance. The data used in the research were in terms of secondary data taken from the state-owned enterprises (BUMN) registered in the Indonesia Stock Exchange in 2018 period. The data were analyzed using Partial Least Square (PLS) with the help of software SmartPLS 3. The results of the research show that GCG has no influence on Profit Management; CSR has a influence on Profit Management; and, Profit Management has a influence on Company Financial Performance. The results also show that Profit Management does not mediate the influence of GCG toward Company Financial Performance, but Profit Management fully mediates the influence of CSR toward Company Financial Performance.*

**Keywords :** *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Profit Management, Company Financial Performance*

## PENDAHULUAN

Saat ini, penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) diperlukan disetiap organisasi atau perusahaan dalam membangun kepercayaan pemegang saham. Selain itu, perusahaan perlu memastikan bahwa pemangku kepentingan diperlakukan dengan sama melalui penerapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) (Soewarno, 2018).

Penerapan GCG secara konsisten dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan menghindari dari kegiatan menyimpang (Caesari, 2015). Akan tetapi, beberapa penelitian mengungkapkan hubungan CSR dan kinerja keuangan perusahaan dengan hasil yang kurang meyakinkan. Hal ini dapat disebabkan oleh pengabaian peran mediasi dari beberapa masalah yang relevan (Agyemang & Ansong, 2017).

Karena hal tersebut, peneliti menggunakan manajemen laba sebagai mediasi dalam hubungan antara GCG dan CSR dengan kinerja keuangan perusahaan.

Praktik manajemen laba yang timbul dikarenakan adanya masalah keagenan. Di mana, konflik antara pemegang saham dengan manajemen sebagai agen menimbulkan terjadinya asimetris informasi yang memungkinkan manajemen melakukan praktik akuntansi yang berorientasi pada laba sehingga laporannya bersifat semu (Tn, 2014).

Dampak dari CSR pada manajemen laba menimbulkan masalah utama dimana perusahaan dengan komitmen CSR yang baik cenderung transparan manajemennya. Hal inilah yang sering digunakan perusahaan sebagai strategi pertahanan dalam mengelola laba dan keuangan dengan melakukan manipulasi (Amar & Chakroun, 2017).

Soegoto (2013) menyatakan, “*Good Corporate Governance* adalah proses dan struktur dalam mengelola perusahaan ke arah peningkatan kemakmuran dan pertanggungjawaban perusahaan dengan tujuan akhir mewujudkan nilai jangka panjang

pemegang saham (*Shareholder*) dengan tetap memperhatikan kepentingan berbagai pihak yang terkait (*Stakeholder*).”

Hasil dari beberapa penelitian mengungkapkan bahwa praktik GCG dapat meningkatkan kinerja perusahaan di bawah kondisi ekonomi yang stabil dan melindungi dari dampak buruk krisis ekonomi (Orazalin, Mahmood, & Lee, 2016). Tetapi, penelitian lain mengungkapkan hubungan negatif antara GCG dengan kinerja perusahaan, hal tersebut tergantung pada komitmen dalam penerapannya (Ofoeda, 2016).

Penerapan CSR memberikan manfaat baik internal juga eksternal. Secara internal, dampak investasi dalam kegiatan CSR dapat membantu perusahaan mengembangkan sumber daya dan kemampuan pengetahuan juga budaya perusahaan. Sedangkan secara eksternal, CSR berpengaruh terhadap reputasi perusahaan (Tn, 2010).

Kegiatan CSR yang diungkapkan dalam laporan tahunan mengenai kinerja lingkungan, sosial dan ekonomi mencerminkan tingkat akuntabilitas, responsibilitas, dan transparansi perusahaan kepada investor dan pemangku kepentingan juga memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Supriyono (2018) menyatakan, “Manajemen Laba adalah semua tindakan yang digunakan oleh para manajer untuk memengaruhi laba dengan cara meninggikan atau merendah-rendahkan laba sesuai dengan tujuannya.”

Scott (2000) menyatakan bahwa ada beberapa motivasi yang mendorong para manajer melakukan praktik manajemen laba, diantaranya: motivasi kontraktual, politik, pajak; pergantian CEO; *Initial Public Offering* (IPO); dan pemberian informasi kepada investor (Aditama & Purwaningsih, 2014).

Fenty Fauziah (2017:33) menyatakan, Kinerja Keuangan Perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan yang

mencerminkan prestasi kerja selama periode tertentu.

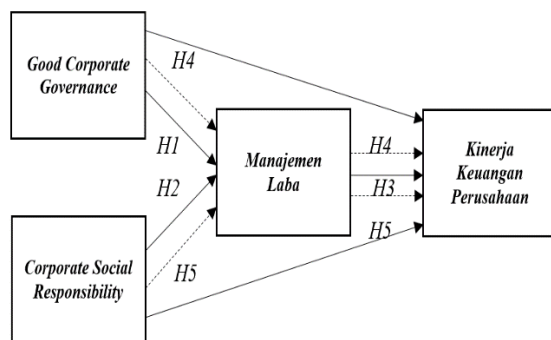
Laba yang menjadi tolak ukur dari kinerja keuangan perusahaan selain merupakan indikator kemampuan dalam memenuhi kewajiban para pemilik modal, juga merupakan elemen dalam menciptakan nilai perusahaan dengan menunjukkan prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Biasanya, perusahaan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio lainnya dalam mengukur kinerja keuangannya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Salsabila & Muhammad, 2017), (Noorlailie, 2018) dan lainnya, meneliti faktor yang memengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan beberapa hanya menggunakan GCG dan CSR, akan tetapi ada diantaranya menggunakan mediasi seperti Manajemen Laba.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk menguji pengaruh GCG dan CSR dengan menggunakan mediasi Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, dimana penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih.



**Gambar 1. Model Penelitian**

————> = Efek langsung  
 - - - - -> = Efek tidak langsung

Pada penelitian ini populasinya adalah semua perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu.

**Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel**

| No. | Kriteria  | Jumlah |
|-----|---|--------|
| 1.  | Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2018  | 20     |
| 2.  | Perusahaan BUMN yang mengeluarkan laporan tahunan periode tahun 2018 dan dapat diakses pada website perusahaan juga BEI | 20     |
| 3.  | Jumlah sampel penelitian  | 20     |

Sumber : Data diolah peneliti, 2021

**Good Corporate Governance (GCG), terdiri dari tiga proxy :**

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}} \times 100 \%$$

Dengan adanya Komisaris Independen dalam pelaksanaan fungsi pengawasan, diharapkan dapat mewakili kepentingan pemegang saham (Nurdin, Hasbudin, Wawo, & Akib, 2018).

Kepemilikan Institusional diukur dengan jumlah saham yang dimiliki oleh institusi - non-individu relatif terhadap jumlah total saham yang diterbitkan dan diperdagangkan di pasar bursa untuk masing-masing perusahaan (Maswadeh, 2018).

Kualitas Audit diukur menggunakan variabel *dummy*, dimana nilai 1 diberikan jika perusahaan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik 4 Besar dan nilai 0 diberikan jika sebaliknya (Wijaya, 2020).

**Corporate Social Responsibility (CSR)**

Pengukuran CSR dengan *proxy Corporate Social Responsibility Disclosure Index* menggunakan indeks 91 GRI G4 (Vira & Wirakusuma, 2019) :

$$\text{CSRDI} = \frac{\sum X_i}{n} \times 100 \%$$

CSRDI = (0 ≤ CSRDI ≤ 1); ∑ X<sub>i</sub> = Jumlah item yang diungkapkan, nilai 1 jika

diungkapkan dan nilai 0 jika tidak diungkapkan;  $n$  = Jumlah maksimal item (91 item).

### Manajemen Laba

Model Modifikasi Jones (1991) yang dimodifikasi oleh Dechow dkk. (1995) (Suyono, 2017) :

Total akrual :

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

Total akrual diestimasi dengan *Ordinary Least Square* :

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

Maka akrual non diskresioner :

$$NDA_{it} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta Rev_{it} - \Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Terakhir, akrual diskresioner sebagai ukuran Manajemen Laba :

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

$DA_{it}$  = akrual diskresioner perusahaan i pada periode tahun t;  $NDA_{it}$  = akrual non diskresioner perusahaan i pada periode tahun t;  $TA_{it}$  = total akrual perusahaan i pada periode tahun t;  $NI_{it}$  = laba bersih perusahaan i pada periode tahun t;  $CFO_{it}$  = arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode tahun t;  $A_{it} - 1$  = total aset perusahaan i pada periode tahun t - 1;  $\Delta Rev_{it}$  = pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan pada tahun t - 1;  $PPE_{it}$  = property, pabrik, dan peralatan perusahaan i pada periode tahun t;  $\Delta Rec_{it}$  = piutang usaha perusahaan i pada tahun t dikurangi piutang pada tahun t - 1;  $\varepsilon$  = error.

### Kinerja Keuangan Perusahaan

*Profit Margin*, angka persentase menunjukkan seberapa banyak laba yang dihasilkan untuk setiap penjualan (Segal, 2020) :

$$Profit\ Margin = \frac{Net\ Income}{Net\ Sales} \times 100\ %$$

*Return on Assets* menunjukkan seberapa efisien manajemen perusahaan

menghasilkan pendapatan dengan menggunakan asetnya (Hargrave, 2020a) :

$$Return\ on\ Assets = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$$

*Return on Equity*, menunjukkan seberapa mampu perusahaan menghasilkan laba dari ekuitas yang dimilikinya (Hargrave, 2020b) :

$$Return\ on\ Equity = \frac{Net\ Income}{Average\ Shareholders\ Equity}$$

*Earning per Share* berfungsi sebagai indikator profitabilitas perusahaan, semakin tinggi EPS perusahaan, semakin menguntungkan hal tersebut dipertimbangkan (Chen, 2020) :

$$Earning\ per\ Share = \frac{Net\ Income - Preferred\ Dividends}{End-of-Period\ Common\ Shares\ Outstanding}$$

Teknik analisis yang digunakan adalah *Partial Least Square* (PLS) dengan dua pemodelan yaitu *Outer Model* untuk menganalisis pengukuran model reflektif dan *Inner Model* untuk menganalisis model struktural (Hussein, 2015).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian *Outer Model* berdasarkan tiga kriteria : *Convergent Validity* seluruh item GCG, CSR, Manajemen Laba, dan Kinerja Keuangan Perusahaan memiliki nilai faktor loading > 0,6 dan memiliki nilai *Average Variance Extracted* (AVE) > 0,5 untuk semua konstruk. *Discriminant Validity* dilihat dari akar kuadrat AVE dengan nilai yang dihasilkan lebih besar dari korelasi masing-masing konstruk. *Unidimensionality*, dilihat dari nilai *Composite Reliability* dan seluruh konstruk yang dianalisis memiliki nilai > 0,7: 0,775 (GCG); 1,000 (CSR); 1,000 (ML); dan 0,926 (KKP). Dari semua hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak ada permasalahan pada uji *Outer Model*.

*Inner Model* dilakukan dengan tiga cara : Nilai  $R^2$  variabel Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan Perusahaan masing-masing sebesar 0,634 dan 0,599 yang dikategorikan substansial/cukup kuat. Nilai  $Q^2$  sebesar 0,853. Nilai *Goodness of Fit* (Tenenhaus, 2004) dengan nilai 0,712.

Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa model yang dibentuk adalah kuat dan dapat dilanjutkan ke pengujian hipotesis.

### Pengujian Hipotesis

Berikut hasil pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis PLS.

**Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis (Efek Langsung)**

| Hipotesis | Variabel       |                             | t-statistik | p-value | Kesimpulan         |
|-----------|----------------|-----------------------------|-------------|---------|--------------------|
|           | Independen     | Dependen                    |             |         |                    |
| H1        | GCG            | Manajemen Laba              | 1,967       | 0,050   | Tidak ada pengaruh |
| H2        | CSR            | Manajemen Laba              | 3,413       | 0,001   | Ada pengaruh       |
| H3        | Manajemen Laba | Kinerja Keuangan Perusahaan | 2,003       | 0,046   | Ada pengaruh       |

Sumber : Output SmartPLS 3 (Data diolah peneliti, 2021)

Dari hasil di atas menunjukkan, *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba, berarti bahwa Hipotesis 1 ditolak. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Manajemen Laba, yang artinya Hipotesis 2 diterima. Manajemen Laba memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan, dan dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 3 diterima.

**Tabel 3. Hasil Pengujian Mediasi (Efek Tidak Langsung)**

| Efek Langsung                   | Efek Tidak Langsung               |                                |                                 |   | Perubahan t-statistik & p-value          | Kesimpulan |
|---------------------------------|-----------------------------------|--------------------------------|---------------------------------|---|--|------------|
|                                 | GCG→M                             | ML→KK                          | GCG→KK                          | GCG→KK  |  |            |
| GCG→KK<br>P t 5,028; p<br>0,000 | GCG→M<br>L<br>t 1,878; p<br>0,061 | ML→KK<br>P t 2,036;<br>p 0,042 | GCG→KK<br>P t 4,704; p<br>0,000 | GCG→KK<br>P t statistik<br>berkurang,<br>signifikan | H4 = Tidak<br>ada<br>pengaruh<br>mediasi |            |
| CSR→KKP<br>t 1,043; p<br>0,297  | CSR→ML<br>t 3,576; p<br>0,000     | ML→KK<br>P t 2,036;<br>p 0,042 | CSR→KKP<br>t 0,655; p<br>0,513  | CSR→KKP<br>t statistik<br>berkura,                  | H5 =<br>Mediasi<br>penuh                 |            |

Sumber : Output SmartPLS 3 (Data diolah peneliti, 2021)

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui bahwa *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh langsung terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,

sedangkan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

*Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba, tetapi Manajemen Laba berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, hasil ini menunjukkan bahwa Manajemen Laba tidak memiliki pengaruh mediasi antara *Good Corporate Governance* dengan Kinerja Keuangan Perusahaan, yang artinya Hipotesis 4 ditolak.

*Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Manajemen Laba dan Manajemen Laba berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, berarti bahwa Manajemen Laba dapat memediasi secara penuh hubungan *Corporate Social Responsibility* dengan Kinerja Keuangan Perusahaan, dan dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 5 diterima.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis dan pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba, *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Manajemen Laba, dan Manajemen Laba berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Manajemen Laba tidak memediasi pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan perusahaan, tetapi Manajemen Laba dapat memediasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan secara mediasi penuh.

### Saran

Penelitian berikutnya diharapkan dapat mencari dan menambahkan variabel-variabel lain yang relevan yang dapat memengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan, guna meningkatkan penelitian yang lebih maju dan lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, F., & Purwaningsih, A. (2014). Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Nonmanufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Modus*, 26(1), 33–50. <https://doi.org/10.24002/modus.v26i1.576>
- Agyemang, O. S., & Ansong, A. (2017). Corporate social responsibility and firm performance of Ghanaian SMEs: Mediating role of access to capital and firm reputation. *Journal of Global Responsibility*, 8(1), 47–62. <https://doi.org/10.1108/JGR-08-2015-0015>
- Amar, A. Ben, & Chakroun, S. (2017). Do dimensions of corporate social responsibility affect earnings management? Evidence from France. *Journal of Financial Reporting and Accounting*.
- Caesari, A. P. (2015). *Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Indeks Kompas100*.
- Chen, J. (2020). Earnings Per Share – EPS Definition. Retrieved May 11, 2020, from <https://www.investopedia.com/terms/e/eps.asp>
- Fauziah, F. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan: Teori dan Kajian Empiris*. Samarinda: Pustaka Horizon.
- Hargrave, M. (2020a). Return on Assets—ROA. Retrieved May 11, 2020, from <https://www.investopedia.com/terms/r/returnonassets.asp>
- Hargrave, M. (2020b). Return on Equity – ROE. Retrieved May 11, 2020, from <https://www.investopedia.com/terms/r/returnonequity.asp>
- Hussein, A. S. (2015). *Penelitian Bisnis dan Manajemen Menggunakan Partial Least Squares dengan SmartPLS 3.0*. <https://doi.org/10.1023/A:1023202519395>
- Maswadeh, S. (2018). The effect of the ownership structure on earnings management practices. *Investment Management and Financial Innovations*, 15(4), 48–60. [https://doi.org/10.21511/imfi.15\(4\).2018.04](https://doi.org/10.21511/imfi.15(4).2018.04)
- Nurdin, E., Hasbudin, Wawo, A. B., & Akib, M. (2018). Can Independence of The Board of Commissioners Improve The Earnings Quality? Evidence From Indonesia. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 20(2), 18–22. <https://doi.org/10.9790/487X-2002021822>
- Ofoeda, I. (2016). Corporate governance and non-bank financial institutions profitability. *International Journal of Law and Management*.
- Orazalin, N., Mahmood, M., & Lee, K. J. (2016). Corporate governance, financial crises and bank performance: lessons from top Russian banks. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 16(5), 798–814. <https://doi.org/10.1108/CG-10-2015-0145>
- Segal, T. (2020). Profit Margin. Retrieved May 11, 2020, from <https://www.investopedia.com/terms/p/profitmargin.asp>
- Soegoto, E. S. (2013). *Entrepreneurship Menjadi Pebisnis Ulung*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Soewarno, N. (2018). The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41–60. <https://doi.org/10.1108/ajar-06-2018-0008>
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. Yogyakarta: UGM

PRESS.

- Suyono, E. (2017). *Bebagai Model Pengukuran Earnings Management : Mana Yang Paling Akurat. Sustainable Competitive Advantage-7 (Sca-7)*, 7, 303–324. Retrieved from [https://www.researchgate.net/profile/Eko\\_Suyono2/publication/321490082\\_Berbagai\\_Model\\_Pengukuran\\_Earnings\\_Management\\_Mana\\_yang\\_Paling\\_Akurat/links/5a2793cea6fdcc8e866e792d/Berbagai-Model-Pengukuran-Earnings-Management-Mana-yang-Paling-Akurat.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Eko_Suyono2/publication/321490082_Berbagai_Model_Pengukuran_Earnings_Management_Mana_yang_Paling_Akurat/links/5a2793cea6fdcc8e866e792d/Berbagai-Model-Pengukuran-Earnings-Management-Mana-yang-Paling-Akurat.pdf)
- Tn. (2010). *Impact of Corporate Social Performance on Financial Performance of Manufacturing Companies Listed on the Tehran Stock Exchange (IMC)*. 9(1), 76–99. <https://doi.org/10.1558/jsrnc.v4i1.24>
- Tn. (2014). *Analisis Earnings Management Terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan*.
- Vira, A. N., & Wirakusuma, M. G. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 26(2), 1299–1326. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i02.p17>
- Wijaya, A. L. (2020). The Effect of Audit Quality on Firm Value: A Case in Indonesian Manufacturing Firm. *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.32602/jafas.2020.001>